

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Masalah jangka pendek yang sering terjadi pada BBLR yaitu hipotermia, hipoglikemia, hiperglikemia, ikterus, sindrom gangguan pernafasan dan perdarahan yang dapat menyebabkan kematian. Bila hidup akan dijumpai kerusakan syaraf, gangguan bicara dan tingkat kecerdasan yang rendah (Proverawati & Ismawati, 2010: 9).

Prevalensi BBLR di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 6,2%. Prevalensi BBLR di beberapa daerah di Indonesia yang tertinggi berada di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 8,9% dan terendah berada didaerah Jambi sebesar 2,6% (Kemenkes RI, 2018: 47). Di Provinsi Lampung pada tahun 2015 jumlah kasus BBLR sebanyak 3.867 kasus (2,5%), tertinggi berada pada wilayah Tulang Bawang sebanyak 743 kasus (9,7%) dan terendah di Lampung Utara sebanyak 58 kasus (0,5%) (Dinkes Lampung, 2015). Sedangkan jumlah kasus BBLR yang terjadi di Kota Metro meningkat dari tahun ke tahun, tahun 2015 terdapat 237 kasus dan tahun 2016 meningkat menjadi 239 kasus untuk tahun 2017 meningkat jauh menjadi 268 kasus dan pada tahun 2018 menurun menjadi 216 kasus (Dinkes Metro, 2018: 41).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR: Faktor ibu (gizi saat hamil kurang, umur kurang dari 20 tahun/diatas 35 tahun, jarak kehamilan dan

bersalin terlalu dekat, riwayat penyakit ibu), faktor kehamilan (hamil dengan hidramnion, perdarahan antepartum, komplikasi dalam kehamilan yaitu meliputi preeklamsi/eklamsi dan ketuban pecah dini), faktor janin (kelainan kromosom, gemelli, infeksi dalam kandungan (toxoplasmosis, rubella, herpes, dan sifilis), cacat bawaan, dan sebagainya (Amelia, 2019: 227-230).

Salah satu faktor yang mendukung terjadinya BBLR adalah usia ibu hamil yang beresiko tinggi, usia ibu hamil mempengaruhi kondisi kehamilan ibu karna berhubungan dengan kematangan organ reproduksi dan kondisi psikologis. Berdasarkan penelitian tentang hubungan usia, jarak kelahiran dan kadar hemoglobin Ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah menunjukkan bahwa usia dari 36 ibu memiliki usia berisiko, 25 ibu (69,4%) diantaranya melahirkan bayi BBLR dan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa nilai p adalah 0,001 dimana $p < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil berisiko dengan kejadian BBLR (Monita; dkk, 2016: 7).

Faktor lain yang dapat menyebabkan BBLR adalah jarak kehamilan. Jarak kehamilan juga memiliki risiko 14,3% melahirkan BBLR yang memiliki jarak kehamilan ≤ 2 tahun. Sedangkan yang memiliki jarak kehamilan ≥ 2 tahun sebanyak 85,7% melahirkan bayi yang tidak BBLR. Seorang ibu memerlukan waktu 2-3 tahun antara kehamilan agar pulih secara fisiologis dan mempersiapkan diri untuk kehamilan berikutnya. Berdasarkan penelitian tentang analisis faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah di RSUD Anutapura Palu menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai OR yaitu 3,231, hal ini menunjukkan bahwa jarak

kehamilan adalah faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah (Nur; dkk, 2016: 34).

Selain dua faktor diatas, yang mempengaruhi terjadinya BBLR yaitu status gizi ibu yang kurang (anemia) (Monita; dkk, 2016: 3). Proporsi kejadian berat bayi lahir rendah lebih besar pada ibu hamil yang menderita anemia (Syifaurrehman; dkk, 2016: 471). Berdasarkan penelitian tentang hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Tanta Kabupaten Tabalong Tahun 2016 menunjukkan bahwa dari hasil uji chi-square di dapatkan bahwa nilai p value 0,000 dimana nilai $\alpha = < 0,05$ ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR (Suhartati; dkk, 2017: 50).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang usia Ibu, jarak kehamilan dan anemia pada Ibu hamil sebagai faktor resiko terjadinya BBLR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla Monita, Donel Suhaimi & Yanti Ernalina (2016) didapatkan data bahwa dari 36 ibu yang memiliki usia berisiko sebanyak 25 ibu (69,4%) yang melahirkan bayi BBLR. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosmala Nur, Adhar Arifuddin & Redita Novilia (2016) didapatkan data berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai OR yaitu 3,231 artinya ibu dengan jarak kehamilan < 2 tahun memiliki risiko 3,231 kali melahirkan BBLR dibanding ibu dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun. Selanjutnya

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti Suhartati, Nita hestiyana & Laila Rahmawaty (2017) didapatkan data berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $OR=9,19$ yang artinya ibu yang mengalami anemia dalam kehamilan beresiko 9,19 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia.

Dari identifikasi masalah studi literatur tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara usia, jarak kehamilan dan anemia pada ibu dengan kejadian BBLR?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan usia ibu, jarak kehamilan dan anemia pada ibu hamil terhadap terjadinya BBLR

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR
- b. Untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan kejadian BBLR
- c. Untuk mengetahui hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian BBLR.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ilmiah usia ibu, jarak kehamilan dan anemia terhadap faktor resiko terjadinya BBLR.

2. Manfaat Praktik

Sebagai bahan informasi yang ditujukan kepada bidan praktik mandiri, lembaga/tenaga kesehatan lainnya untuk melakukan pencegahan agar ibu tidak melahirkan bayi BBLR dengan cara pada ibu yang berusia beresiko sebaiknya tidak hamil tetapi apabila terlanjur hamil maka agar dilakukan pemeriksaan secara intensif, lalu sebaiknya ibu tidak hamil apabila jarak kehamilan beresiko (<2tahun), dan apabila ibu mengalami anemia pada awal kehamilan/ selama kehamilan agar segera untuk ditangani secara lebih intensif. Selain itu dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga untuk mengambil kebijakan lebih lanjut dalam menangani kejadian BBLR.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dari studi literatur, metode penelitiannya adalah analitik, dengan rancangan *case control & cross sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah usia, jarak kehamilan, dan anemia pada ibu sedangkan variabel dependennya adalah bayi berat lahir rendah. Penelitian ini terdiri dari 10 studi literatur tahun 2012-2018.